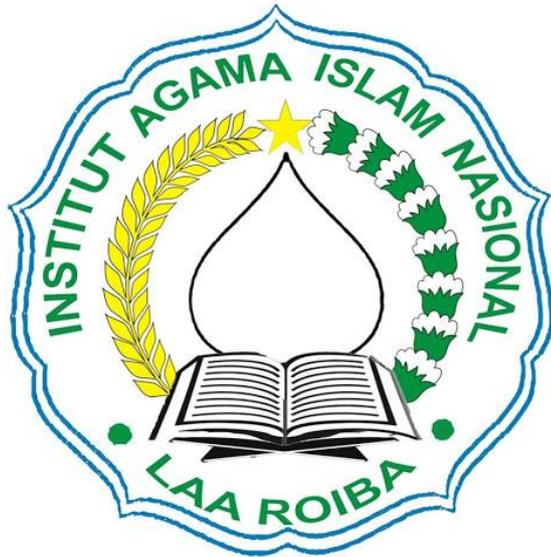


LAPORAN HASIL PENELITIAN

MODEL PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN BERDAYA SAING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NASIONAL LAA ROIBA
BOGOR
2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

Satu proses pengambilan keputusan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan kompetitif dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi disekolah sehingga perlu memiliki model yang tepat agar keputusan dapat diterima dan dapat berjalan dengan baik, Tujuan Riset ini adalah secara khusus untuk membahas serta memperoleh pengetahuan dan penemuan baru membuat model bagan proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu kualitas lulusan yang berdaya saing di Sekolah Menengah Kejuruan, Metode dalam riset ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta objek penelitian, Riset dilaksanakan selama empat (4) bulan di Sekolah Menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) Kota Bekasi kegiatan riset dilakukan dengan tiga tahap meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian, Hasil dari riset ini adalah proses pengambilan keputusan dilakukan dengan analisis SWOT, proses pengambilan keputusan memiliki lima langkah yang tepat, proses pengambilan keputusan dengan model rasional dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative yang dilandasi dengan system Nilai-nilai etika dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, itikad baik, rasa hormat dan kerendahan hati, kerukunan dan toleransi serta. Kesabaran dan ketulusan untuk saling memaafkan, yang diwujudkan dalam pola hubungan atau relasi antara kesabaran dan pemaafan kondisi itu dapat dilakukan melalui kesabaran dan keikhlasan saling memaafkan,seluruh komponen lingkungan sekolah

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan ridha-Nya maka Laporan Hasil Penelitian Tahun 2023 ini dapat terwujud, penelitian ini ini dilaksanakan sesuai pedoman dan amanat Undang – undang nomor 5 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan di Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan teknologi dilakukan dengan harapan setiap keputusan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana keputusan disekolah agar tercapainya tujuan keputusan tersebut.

Kami berharap kepada semua pihak untuk dapat memberikan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan serta menjadi referensi terhadap kualitas hasil keputusan sebagaimana yang menjadi harapan masyarakat sekolah sebagai pengguna layanan.

Bogor, 5 Desember 2023

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Sasaran	3
D. Dasar Hukum	4
E. Ruang Lingkup	5
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Desain Kajian.....	6
B. Tahapan Kegiatan Penelitian.....	6
C. Obyek Survey.....	8
D. Responden.....	9
E. Penelitian dan Pengumpulan Data.....	9
F. Penyusunan Laporan	11
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	12
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	12
Daftar Pustaka	
Lampiran artikel Jurnal	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Keputusan adalah kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah tersebut. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan.

Sementara itu, George R. Terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) intuisi; (2) pengalaman; (3) fakta; (4) wewenang; dan (5) rasional.

Menurut Usman ada tiga jenis pengambilan keputusan, yaitu (1) keputusan strategis, (2) keputusan taktis, dan (3) keputusan operasional (Usman, 2014). Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju atau mundurnya suatu organisasi. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik, namun sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada roda organisasi dan administrasinya.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses awal sebuah organisasi untuk menjadi Lembaga lebih baik, dapat menghasilkan keputusan yang bermutu dan berdaya saing peran kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sekolah, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara konsultasi, musyawarah untuk mufakat, pemberdayaan melibatkan persepsi para anggota dengan melibatkan pihak internal, seluruh unsur pimpinan di sekolah baik bidang kurikulum, kesiswaan, wali kelas serta dunia usaha dan industri (DUDI) dengan mengambil langkah dari kewenangan dan pengalaman dari bawahan. Kondisi saat ini masih banyak pengambilan keputusan yang belum menghasilkan keputusan yang bermutu sehingga Sekolah menengah kejuruan perlu memiliki model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu yang berdaya saing. Kepala sekolah selain memiliki pengalaman maka harus mampu dalam pengambilan keputusan baik dengan cara proses pengambilan keputusannya melalui pendelegasian kepada bawahan maupun yang ada di sekolah.

Pengambilan keputusan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Artinya pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan. Dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan, masih banyak kepala SMK yang menjalankan pengelolaannya dengan kebijakan yang sepenuhnya mono yaitu monomanagement, monodirection, monodecision, dan sebagainya. Setiap kebijakan dalam pengambilan sebuah keputusan tentu memiliki kaitan dengan kondisi permasalahan di sebuah Lembaga organisasi. Pimpinan atau kepala sekolah pada saat akan mengambil sebuah keputusan tentu dengan melakukan suatu pendekatan yang strategis dan terstruktur dimana melalui pendekatan mengumpulkan informasi-informasi serta data yang akurat dan realistis dengan permasalahan yang ada sehingga apabila terjadi sebuah permasalahan dapat dilakukan tindakan yang tepat dan sempurna tanpa merugikan bawahan baik tenaga pendidik maupun kependidikan kondisi tersebut bawahan sehingga dalam menentukan sebuah keputusan perlu diperlukan sumber-sumber informasi yang akurat sehingga tidak salah dalam menentukan keputusan.

Sebuah lembaga pendidikan dapat berfungsi apabila pimpinan / kepala sekolah memiliki pengalaman dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pelaksana dalam hal ini adalah bawahan, sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Keputusan yang diambil oleh pimpinan/kepala sekolah adalah menjadi keputusan akhir yang harus dilaksanakan dengan kondisi dan kenyataan yang ada pada Lembaga.

Sebuah kebijakan atau Keputusan juga dapat didefinisikan sebagai hasil akhir terbaik dari pemilihan satu dari dua atau lebih alternative yang diberikan kepada bawahan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak dan contoh Dalam bidang pendidikan, semua kegiatan pendidikan yang sangat baik, sesuai dan tepat serta pelaksanaan pengambilan keputusan/kebijakan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan cepat dan efisien. Kewenangan pimpinan / kepala sekolah memiliki Otoritas pengawas yang penuh di sekolah karena dalam manajemen pendidikan terdiri dari berbagai komponen. Salah satu komponen ini adalah negara / lembaga. Pengawas bertugas mempertimbangkan kebijakan Lembaga untuk memberikan masukan dan saran terkait pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Sedangkan kepala sekolah memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinya [4]. Sebagai pimpinan konsekuensi dari pelaksanaan peran manajer atau pengawas, ia dituntut untuk

selalu bersikap profesional, mengutamakan kreativitas dan mampu mengambil keputusan /kebijakan yang tepat, cepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam proses pengambilan keputusan tentu harus dimulai dari proses yang baik agar mendapatkan Perlindungan yang efektif sehingga dimulai dari awal, diawali dengan diskusi serta pemetaan kepada bawahan dan karyawan yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar terus menerus. Dari penjelasan ini, bawahan, tenaga kependidikan dan guru guru harus memahami teori dan aplikasi yang ada di sekolah sebagai system perlindungan data siswa dan guru. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai keputusan untuk memajukan sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah menengah kejuruan.

Pendekatan kualitatif berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku penelitian dalam situasi ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti [3]. Riset ini dilakukan selama empat bulan dengan subyek di sekolah menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) di Bekasi dengan subyek Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi)

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kekuatan penelitian ini adalah untuk pelaksanaan kegiatan Tridharma Dosen sebagai dharma 2 setiap semester dan memberikan gambaran tentang model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah. adapun tujuan kegiatan penelitian Tahun 2023 yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan rutin Tri dharma Dosen pada Perguruan Tinggi
2. Mengetahui dan membahas tentang pengambilan keputusan yang dilakukan di sekolah.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pengambilan keputusan untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan penelitian ini adalah Dosen sebagai tenaga Pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan di lingkungan sekolah, Guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksanaan keputusan

D. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam kegiatan Penelitian Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan BAN-PT Nomor 5 Tahun 2024 tentang Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Mutu Perguruan Tinggi untuk Perpanjangan Status Terakreditasi Melalui Mekanisme Automasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang kegiatan Penelitian ini adalah tentang Model Proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing di sekolah menengah kejuruan Bisnis dan teknologi Bekasi (Bistek) dengan melibatkan kepala sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan

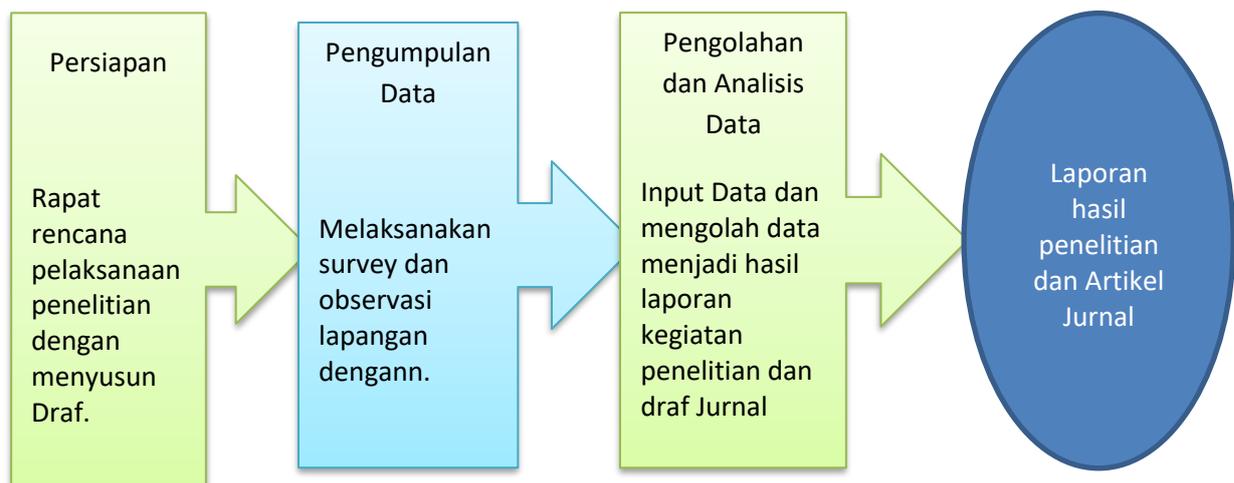
BAB II METODE PENELITIAN

A. Desain Kajian

Dalam kegiatan penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang model proses pengambilan keputusan di Sekolah menengah kejuruan data yang akan diperoleh berdasarkan data yang ada pada ruang lingkup kajian ini, metode deskriptif dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuannya adalah mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat,

B. Tahapan Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tahap kegiatan penelitian Tahun 2023 terbagi dalam beberapa tahap seperti persiapan, pengumpulan data, pengolahan, analisis data dan penyusunan laporan, penyusunan draf artikel jurnal, yang mencakup langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan penelitian;
2. Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel;

3. Menentukan tempat objek penelitian;
4. Melaksanakan observasi lapangan;
5. Mengolah hasil lapangan;
6. Menyajikan dan melaporkan hasil penelitian.

D. Obyek Survey

Objek kegiatan penelitian ini Tahun 2023 adalah Model pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu lulusan berdaya saing di SMK Bisnis dan Teknologi dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.

E. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

- **Metode Penelitian**

Metode riset ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan ciri-ciri objek yang diselidiki. Dengan riset ini dapat diperoleh informasi atau data secara detail, riset dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan riset dan tahap laporan akhir, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknis analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan simpulan. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku penelitian dalam situasi ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti [3]. Riset ini dilakukan selama empat bulan dengan subyek di sekolah menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) di Bekasi dengan subyek Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi)

- **Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa data observasi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung kepada sumber data yaitu hasil observasi lapangan. Pengumpulan data secara offline dilakukan langsung kepada responden/ Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan..

Teknik penarikan sampel dapat disesuaikan dengan jenis layanan, tujuan survei dan data yang ingin diperoleh. Responden dipilih

secara acak yang ditentukan sesuai dengan cakupan wilayah masing-masing unit pelayanan. Sedangkan untuk besaran sampel dan populasi dapat menggunakan tabel sampel dari **Krejcie and Morgan** atau dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \{ \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q \} / \{ d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q \}$$

dimana :

S = jumlah sampel

λ^2 = lambda (faktor pengali) dengan dk = 1,
taraf kesalahan bisa 1 %, 5 %, 10 %

N = populasi

P (populasi menyebar normal) = Q = 0,5 d = 0,0

F. Penyusunan Laporan

Laporan Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi data yang didokumentasikan, yang selanjutnya disusun laporan penelitian yang akan digunakan sebagai lampiran penilaian kinerja dosen setiap akhir semester.

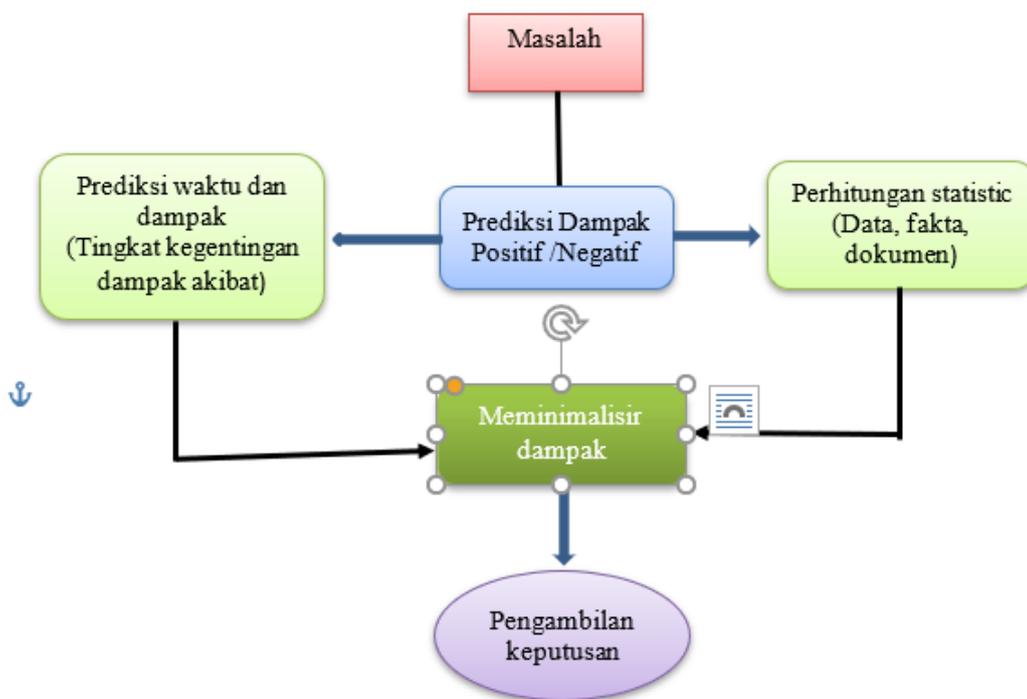
A. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Tahun 2023 Hasil kegiatan riset ini adalah proses pengambilan keputusan kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu dan daya saing khususnya dalam dunia usaha dan industry adalah bahwa Proses pengambilan keputusan dimulai dengan analisis SWOT untuk melihat berbagai hal yang mungkin terjadi, seperti yang terjadi, yang lain, serta melihat dari sisi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Analisa tersebut dapat juga dipergunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan untuk menentukan strategi yang lebih baik serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menerjemahkan visi, misi dan tujuan sehingga menjadi program kegiatan operasional yang lebih sederhana, analisis SWOT dipahami sebagai pemeriksaan terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman lingkungan atau eksternal. Proses pengambilan keputusan, kepala sekolah sebaiknya menganalisis terlebih dahulu sehingga tidak terlalu besar resiko dan permasalahan yang akan terjadi dari hasil keputusannya.

Dimana ada beberapa komponen dalam proses pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan yaitu : (1) memetakan kebijakan (2) adanya alternative kebijakan (3) adanya Tindakan kebijakan (4) ada hasil kebijakan(5) pola dalam pelaksanaan kebijakan.

Proses pengambilan keputusan kepala sekolah memiliki langkah – langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan adalah (1) memantau orang –orang yang bekerja dibawah tanggung jawabnya, (2) berkoordinasi melalui media offline / breafing maupun online / Zoom dan google meet, (3) mengadakan rapat bulanan. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan: Identifikasi dan Diagnosa masalah. Pengumpulan dan Analisis data yang relevan. Pengembangan dan Evaluasi alternative Pemilihan Alternatif terbaik. Implementasi keputusan dan Evaluasi terhadap hasil-hasil



Model proses pengambilan keputusan kepala SMK meningkatkan mutu
(Hasil riset, 2023)

Model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing ini dapat dilaksanakan Kepala sekolah menengan kejuruan dengan gaya kepemimpinan demokratis, model pengambilan keputusan ini yaitu model rasional dimana model tersebut menunjukkan pengambilan keputusan harus membuat sebuah pilihan yang rumit, berisiko, dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative sehingga kepala sekolah mampu meminimalisir dampak yang terjadi sehingga proses pengambilan keputusan berjalan dengan baik, proses pengambilan keputusan ini tentunya dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu proses Pentingnya untuk mempertimbangkan kapasitas keimanan, keyakinan, saling menghormati dan saling menghargai, sifat dapat dipercaya dan saling memahami, serta memiliki kesabaran hati dan ketulusan dalam memaafkan satu sama lain, yang diwujudkan dalam pola persahabatan atau hubungan antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan.

Dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi manajemen dengan perencanaan, mencari alternative yang relevan, serta membandingkan dan menganalisis alternative [6]. Keputusan adalah perilaku organisasi, berintisari perilaku perorangan dan dalam gambaran proses keputusan ini secara relative dan dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting dari pada kepentingan perorangan. Salah satu kegiatan manajemen yang penting adalah memahami sistem sepenuhnya

untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat yang akan dapat memperbaiki hasil sistem keseluruhan dalam batas-batas tertentu. Dengan demikian pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapat suatu alternatif terbaik guna menjawab masalah.

Ada banyak permasalahan yang harus kita hadapi dengan kompleksitas yang sangat besar dan kebutuhan dalam jumlah yang sangat besar. Tidak mungkin menghindari risiko, lebih baik dan lebih tepat dari permasalahan yang kita hadapi karena kita harus melakukan banyak hal atau sistem yang sangat terpengaruh oleh masalah tujuan atau kehilangan dasar kriteria atau pertimbangan yang selalu diperlukan.

Pengambilan keputusan menuntut individu harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya seorang pemimpin sekolah memahami teori dan dalam Penerapan pengambilan keputusan kepala sekolah, bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan sebuah strategi dan solusi dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas Lembaga pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai kebijakan serta keputusan untuk memajukan dan mengembangkan sekolah [8]. Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan harus melalui proses salah satunya adalah proses pendekatan kepada bawahan dengan baik serta dengan pendekatan lain, kondisi tersebut adalah untuk menjadikan keputusan yang berkualitas dan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan baik dimana hasil keputusan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung permasalahan yang ada.

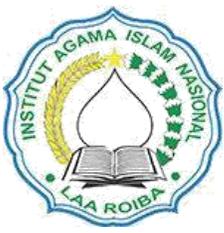
Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah minimal memiliki tahapan-tahapan yang baik yaitu adanya masukan dari bawahan (input), adanya proses identifikasi permasalahan (proses) dan sebuah keputusan yang baik dan berkualitas (output). Kepemimpinan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan dan suasana sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang terus berupaya untuk lebih memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas perkembangannya di lingkungan sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah Menengah kejuruan adalah dengan model rasional dimana model ini dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu sebuah proses yang lebih mengutamakan rasa tanggung jawab, adil, saling menghargai, saling menghormati dan selalu menjaga kebersamaan, keikhlasan, saling memahami antar sesama dengan cara membangun kepercayaan antar bawahan dan pimpinan sehingga hubungan baik tetap terjalin antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan. Model proses pengambilan keputusan ini memiliki beberapa tahapan dimana proses pengambilan keputusan harus dilandasi dengan analisis SWOT dengan melihat 4 sisi, langkah dalam proses pengambilan keputusan memantau orang yang ada di bawahnya, berkoordinasi secara rutin dengan team, dengan mengumpulkan data informasi dari sisi positif dan negative untuk meminimalisir kesalahan dan menghasilkan keputusan yang bermutu yang disepakati bersama,

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2014). Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-56.
- Erawadi, E., Simatupang, L., & Sitorus, M. W. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 57-81.
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124-134.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maharani, N. (2015). Proses pengambilan keputusan pembelian konsumen terhadap produk iphone di bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(1), 59-75.
- Neliwati, N., Surion, Z., Rinald, R., & Tamiang, Y. (2022). Pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 169- 179.
- Pratiwi, H. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: deepublish.
- Rifai, A., & Afriansyah, H. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan*.
- Supriadi, D., & Rejokirono, R. (2020). Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah SMK di Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 32- 40.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TelKa*, 8(2), 55-66.
- Tamiang, Y. (2022). Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 46-55.
- Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi kelima, Jakarta, Indeks, 2010.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM) INSTITUT AGAMA ISLAM NASIONAL LAA ROIBA BOGOR

Jalan Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati, Cibinong, Bogor 16913
Telp. 021- 8757150 Website: laaroiba.ac.id E-mail:lppm-laaroiba@laaroiba.ac.id

SURAT TUGAS

Model Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di Sekolah Menengah Kejuruan
Nomor : 030 /E/LPPM/IAIN-LAA ROIBA/XII/2023

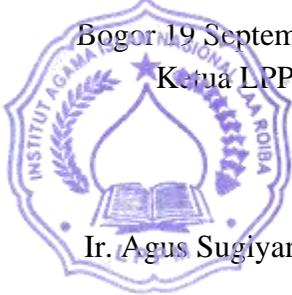
Dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi Dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan ini kami menugaskan kepada saudara :

Nama : Dr. Bakti Toni Endaryono. S.E. M.M
NIDN : 2110068104
Jabatan : Dosen Tetap Yayasan
Unit Kerja : Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

Melakukan kegiatan Penelitian / kajian sebagai berikut :

- Jenis kegiatan : **Hibah Penelitian / Kajian**
- Judul Penelitian / Kajian : Model Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di Sekolah Menengah Kejuruan
- Plafom Hibah : 7.000.000 (Tujuh Juta Rupiah).
- Peran / Sebagai : **Ketua (Dr. Bakti Toni Endaryono, S.E. M.M)**
- Anggota / Tim Peneliti : Anggota Dr. Tjipto Djuhartono (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
- Periode : Juli – Desember 2023
- Lokasi Pelaksanaan Kegiatan : Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Teknologi Bekasi (Bistek Bekasi).

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 19 September 2023
Ketua LPPM,

Ir. Agus Sugiyanto, M.M.

Tembusan Yth:

1. Rektor
2. Wakil Rektor 1
3. Ketua LPPM
4. Dosen yang bersangkutan (sebagai surat tugas)
5. Arsip

MODEL PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN BERDAYA SAING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Bakti Toni Endaryono¹, Tjipto Djuhartono²

Program Studi Ekonomi Syariah, IAI Nasional Laa Roiba Bogor¹
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.²
Email: baktitoni@gmail.com

Abstrak

Satu proses pengambilan keputusan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan kompetitif dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi disekolah sehingga perlu memiliki model yang tepat agar keputusan dapat diterima dan dapat berjalan dengan baik, Tujuan Riset ini adalah secara khusus untuk membahas serta memperoleh pengetahuan dan penemuan baru membuat model bagan proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu kualitas lulusan yang berdaya saing di Sekolah Menengah Kejuruan, Metode dalam riset ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta objek penelitian, Riset dilaksanakan selama empat (4) bulan di Sekolah Menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) Kota Bekasi kegiatan riset dilakukan dengan tiga tahap meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian, Hasil dari riset ini adalah proses pengambilan keputusan dilakukan dengan analisis SWOT, proses pengambilan keputusan memiliki lima langkah yang tepat, proses pengambilan keputusan dengan model rasional dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative yang dilandasi dengan system Nilai-nilai etika dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, itikad baik, rasa hormat dan kerendahan hati, kerukunan dan toleransi serta. Kesabaran dan ketulusan untuk saling memaafkan, yang diwujudkan dalam pola hubungan atau relasi antara kesabaran dan pemaafan kondisi itu dapat dilakukan melalui kesabaran dan keikhlasan saling memaafkan, seluruh komponen lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Model Proses pengambilan keputusan Kepala Sekolah, meningkatkan mutu lulusan, Berdaya saing

Abstract

A decision-making process of vocational high schools in improving the quality of competitive graduates with the aim of solving problems that occur at school so that it is necessary to have the right model so that decisions can be accepted and can run well, the purpose of this study is specifically to discuss and gain new knowledge and discoveries to create a chart model of the decision-making process in improving the quality of the quality of competitive graduates in Vocational High Schools, The method in this study is to use descriptive methods with a Qualitative approach to provide a systematic, factual and accurate description of the facts of the object of research, The research was conducted for four (4) months at Bistek Vocational High School (Business and Technology) Bekasi City, the research activities were carried out in three stages including the preparation stage, the research implementation stage and the final stage of preparing the research report, The results of this study are the decision-making process carried out by SWOT analysis, the decision-making process has five appropriate steps, the decision-making process with a rational model by considering aspects that have a positive or negative impact based on a system of ethical values by prioritizing honesty, responsibility, good faith, respect and humility, harmony and tolerance as well. Patience and sincerity to forgive each other, which is realized in the pattern of relationships or relationships between patience and forgiveness of conditions that can be done through patience and sincerity to forgive each other, all components of the school environment.
Keywords: *Principal's decision-making process model, improving graduate quality, Competitive*

PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan merupakan proses awal sebuah organisasi untuk menjadi Lembaga lebih baik, dapat menghasilkan keputusan yang bermutu dan berdaya saing peran kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sekolah, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara konsultasi, musyawarah untuk mufakat, pemberdayaan melibatkan persepsi para anggota dengan melibatkan pihak internal, seluruh unsur pimpinan di sekolah baik bidang kurikulum, kesiswaan, wali kelas serta dunia usaha dan industri (DUDI) dengan mengambil langkah dari kewenangan dan pengalaman dari bawahan. Kondisi saat ini masih banyak pengambilan keputusan yang belum menghasilkan keputusan yang bermutu sehingga Sekolah menengah kejuruan perlu memiliki model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu yang berdaya saing. Kepala sekolah selain memiliki pengalaman maka harus mampu dalam pengambilan keputusan baik dengan cara proses pengambilan keputusannya melalui pendelegasian kepada bawahan maupun yang ada di sekolah [1].

Pengambilan keputusan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Artinya pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan. Dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan, masih banyak kepala SMK yang menjalankan pengelolaannya dengan kebijakan yang sepenuhnya mono yaitu monomanagement, monodirection, monodecision, dan sebagainya. Setiap kebijakan dalam pengambilan sebuah keputusan tentu memiliki kaitan dengan kondisi permasalahan di sebuah Lembaga organisasi. Pimpinan atau kepala sekolah pada saat akan mengambil sebuah keputusan tentu dengan melakukan suatu

pendekatan yang strategis dan terstruktur dimana melalui pendekatan mengumpulkan informasi-informasi serta data yang akurat dan realistis dengan permasalahan yang ada sehingga apabila terjadi sebuah permasalahan dapat dilakukan tindakan yang tepat dan sempurna tanpa merugikan bawahan baik tenaga pendidik maupun kependidikan kondisi tersebut bawahan sehingga dalam menentukan sebuah keputusan perlu diperlukan sumber-sumber informasi yang akurat sehingga tidak salah dalam menentukan keputusan.

Sebuah lembaga pendidikan dapat berfungsi apabila pimpinan / kepala sekolah memiliki pengalaman dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pelaksana dalam hal ini adalah bawahan, sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Keputusan yang diambil oleh pimpinan/kepala sekolah adalah menjadi keputusan akhir yang harus dilaksanakan dengan kondisi dan kenyataan yang ada pada lembaga [2].

Sebuah kebijakan atau Keputusan juga dapat didefinisikan sebagai hasil akhir terbaik dari pemilihan satu dari dua atau lebih alternative yang diberikan kepada bawahan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak dan contoh Dalam bidang pendidikan, semua kegiatan pendidikan yang sangat baik, sesuai dan tepat serta pelaksanaan pengambilan keputusan/kebijakan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan cepat dan efisien. Kewenangan pimpinan / kepala sekolah memiliki Otoritas pengawas yang penuh di sekolah karena dalam manajemen pendidikan terdiri dari berbagai komponen. Salah satu komponen ini adalah negara / lembaga. Pengawas bertugas mempertimbangkan kebijakan Lembaga untuk memberikan masukan dan saran terkait pendidikan yang lebih baik kepada

siswa. Sedangkan kepala sekolah memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinya [4]. Sebagai pimpinan konsekuensi dari pelaksanaan peran manajer atau pengawas, ia dituntut untuk selalu bersikap profesional, mengutamakan kreativitas dan mampu mengambil keputusan /kebijakan yang tepat, cepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam proses pengambilan keputusan tentu harus dimulai dari proses yang baik agar mendapatkan Perlindungan yang efektif sehingga dimulai dari awal, diawali dengan diskusi serta pemetaan kepada bawahan dan karyawan yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar terus menerus. Dari penjelasan ini, bawahan, tenaga kependidikan dan guru guru harus memahami teori dan aplikasi yang ada di sekolah sebagai system perlindungan data siswa dan guru.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai keputusan untuk memajukan sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah menengah kejuruan.

METODE

Metode riset ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan ciri-ciri objek yang diselidiki. Dengan riset ini dapat diperoleh informasi atau data secara detail, riset dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan riset dan tahap laporan akhir, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknis analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan simpulan.

Pendekatan kualitatif berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku penelitian dalam situasi ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti [3]. Riset ini dilakukan selama empat bulan dengan subyek di sekolah menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) di Bekasi dengan subyek Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

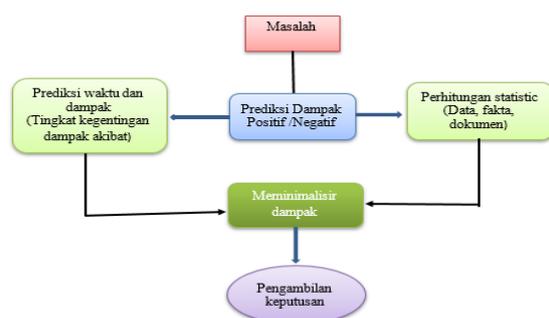
Hasil kegiatan riset ini adalah proses pengambilan keputusan kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu dan daya saing khususnya dalam dunia usaha dan industry adalah bahwa Proses pengambilan keputusan dimulai dengan analisis SWOT untuk melihat berbagai hal yang mungkin terjadi, seperti yang terjadi, yang lain, serta melihat dari sisi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Analisa tersebut dapat juga dipergunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan untuk menentukan strategi yang lebih baik serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menerjemahkan visi, misi dan tujuan sehingga menjadi program kegiatan operasional yang lebih sederhana, analisis SWOT dipahami sebagai pemeriksaan terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman lingkungan atau eksternal. Proses pengambilan keputusan, kepala sekolah sebaiknya menganalisis terlebih dahulu sehingga tidak terlalu besar resiko dan permasalahan yang akan terjadi dari hasil keputusannya.

Dimana ada beberapa komponen dalam proses pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan yaitu : (1) memetakan kebijakan (2) adanya alternative kebijakan (3) adanya tindakan

kebijakan (4) ada hasil kebijakan(5) pola dalam pelaksanaan kebijakan.

Proses pengambilan keputusan kepala sekolah memiliki langkah – langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan adalah (1) memantau orang –orang yang bekerja dibawah tanggung jawabnya, (2) berkoordinasi melalui media offline / breafing maupun online / Zoom dan google meet, (3) mengadakan rapat bulanan. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan: Identifikasi dan Diagnosa masalah. Pengumpulan dan Analisis data yang relevan. Pengembangan dan Evaluasi alternative Pemilihan Alternatif terbaik. Implementasi keputusan dan Evaluasi terhadap hasil-hasil.



Gambar 1: Model Proses Pengambilan Keputusan

Model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing ini dapat dilaksanakan Kepala sekolah menengan kejuruan dengan gaya kepemimpinan demokratis, model pengambilan keputusan ini yaitu model rasional dimana model tersebut menunjukkan pengambilan keputusan harus membuat sebuah pilihan yang rumit, berisiko, dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative sehingga kepala sekolah mampu meminimalisir dampak yang yang terjadi sehingga proses pengambilan keputusan berjalan dengan baik, proses pengambilan keputusan ini tentunya dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu proses Pentingnya

untuk mempertimbangkan kapasitas keimanan, keyakinan, saling menghormati dan saling menghargai, sifat dapat dipercaya dan saling memahami, serta memiliki kesabaran hati dan ketulusan dalam memaafkan satu sama lain, yang diwujudkan dalam pola persahabatan atau hubungan antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan.

Dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi manajemen dengan perencanaan, mencari alternative yang relevan, serta membandingkan dan menganalisis alternative [6]. Keputusan adalah perilaku organisasi, berintisari perilaku perorangan dan dalam gambaran proses keputusan ini secara relative dan dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting dari pada kepentingan perorangan. Salah satu kegiatan manajemen yang penting adalah memahami sistem sepenuhnya untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat yang akan dapat memperbaiki hasil sistem keseluruhan dalam batas-batas tertentu. Dengan demikian pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapat suatu alternatif terbaik guna menjawab masalah atau menyelesaikan konflik (pertentangan) [10].

Ada banyak permasalahan yang harus kita hadapi dengan kompleksitas yang sangat besar dan kebutuhan dalam jumlah yang sangat besar. Tidak mungkin menghindari risiko, lebih baik dan lebih tepat dari permasalahan yang kita hadapi karena kita harus melakukan banyak hal atau sistem yang sangat terpengaruh oleh masalah tujuan atau kehilangan dasar kriteria atau pertimbangan yang selalu diperlukan [7]. Pengambilan keputusan menuntut individu harus mempunyai kemampuan berpikir

kreatif dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya seorang pemimpin sekolah memahami teori dan dalam Penerapan pengambilan keputusan kepala sekolah, bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan sebuah strategi dan solusi dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas Lembaga pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai kebijakan serta keputusan untuk memajukan dan mengembangkan sekolah [8]. Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan harus melalui proses salah satunya adalah proses pendekatan kepada bawahan dengan baik serta dengan pendekatan lain, kondisi tersebut adalah untuk menjadikan keputusan yang berkualitas dan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan baik dimana hasil keputusan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung permasalahan yang ada [9]. Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah minimal memiliki tahapan-tahapan yang baik yaitu adanya masukan dari bawahan (input), adanya proses identifikasi permasalahan (proses) dan sebuah keputusan yang baik dan berkualitas (output) [5].

Kepemimpinan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan dan suasana sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang terus berupaya untuk lebih memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas perkembangannya di lingkungan sekolah [11]. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi [12].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah Menengah kejuruan adalah dengan model rasional dimana model ini dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu sebuah proses yang lebih mengutamakan rasa tanggung jawab, adil, saling menghargai, saling menghormati dan selalu menjaga kebersamaan, keikhlasan, saling memahami antar sesama dengan cara membangun kepercayaan antar bawahan dan pimpinan sehingga hubungan baik tetap terjalin antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan. Model proses pengambilan keputusan ini memiliki beberapa tahapan dimana proses pengambilan keputusan harus dilandasi dengan analisis SWOT dengan melihat 4 sisi, langkah dalam proses pengambilan keputusan memantau orang yang ada di bawahnya, berkoordinasi secara rutin dengan team, dengan mengumpulkan data informasi dari sisi positif dan negative untuk meminimalisir kesalahan dan menghasilkan keputusan yang bermutu yang disepakati bersama,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, H. (2014). Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-56.
- [2] Erawadi, E., Simatupang, L., & Sitorus, M. W. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 57-81.
- [3] Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124-134.

- [4] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*.
- [5] Maharani, N. (2015). Proses pengambilan keputusan pembelian konsumen terhadap produk iphone di bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(1), 59-75.
- [6] Neliwati, N., Surion, Z., Rinald, R., & Tamiang, Y. (2022). Pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 169-179.
- [7] Pratiwi, H. (2016). Sistem Pendukung Keputusan. *Yogyakarta: deepublish*.
- [8] Rifai, A., & Afriansyah, H. (2019). Proses Pengambilan Keputusan.
- [9] Supriadi, D., & Rejokirono, R. (2020). Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah SMK di Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 32-40.
- [10] Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIKA*, 8(2), 55-66.
- [11] Tamiang, Y. (2022). Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 46-55.
- [12] Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi kelima, Jakarta, Indeks, 2010